

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban dunia yang signifikan pada saat ini cukup pesat, baik itu di sektor pangan, manufaktur, pembangunan, pertambangan, telekomunikasi, keuangan, dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan besar di dunia yang bergerak diberbagai bidang, tanpa terkecuali indonesia, di Indonesia sendiri sejak zaman penjajahan sudah banyak berdirinya bermacam-macam perusahaan yang bergerak berbagai sektor.

Banyaknya kompetitor perusahaan yang ikut serta muncul di Indonesia seiring dengan perkembangan zaman, menyebabkan adanya persaingan yang cukup ketat antara satu perusahaan dengan yang lainnya, seperti, kualitas, daya saing dan persaingan dari saham perusahaan di bursa efek atau pasar modal, banyak perusahaan yang menginginkan investor agar menanamkan sejumlah modal mereka kepada perusahaan, guna untuk kemajuan perusahaan tersebut.

Modal adalah salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas suatu perusahaan. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan baik yang ingin mengembangkan usahanya atau untuk melakukan kegiatan operasionalnya adalah tidak cukupnya dana yang dibutuhkan. Bagi perusahaan yang ingin melakukan ekspansi mereka akan membutuhkan tambahan modal. Untuk memenuhi semua kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak bisa mengandalkan modal yang berasal

dari internal perusahaan. Sehingga perusahaan harus mencari sumber modal eksternal untuk mengembangkan perusahaannya.

Sumber modal eksternal tersebut biasanya diperoleh melalui pinjaman kredit pada perbankan, namun bank memiliki batasan dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga hal ini tidak bisa dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu, ada cara lain untuk memperoleh sumber modal untuk perusahaan yang ingin melakukan ekspansi yaitu melalui pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal pasal 1 angka 13 menyatakan bahwa yang dimaksud pasar modal adalah “kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek”. sedangkan secara bahasa memiliki pengertian yaitu, sarana yang mempertemukan antara perusahaan yang membutuhkan modal dan seseorang atau kelompok yang memiliki modal lebih untuk diinvestasikan ke perusahaan yang membutuhkan modal. Pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran dalam jual beli efek pihak lain dengan tujuan mempertemukan antara penjual dan pembeli. Salah satu lembaga yang dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*. Lembaga ini merupakan salah satu index saham yang berada di Indonesia yang mempunyai fungsi untuk menghitung index harga saham yang berbasis Syari'ah.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatan operasionalnya, jenis usaha, proses penerbitan dan perusahaan yang berinvestasi juga efek yang diperdagangkan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksudkan adalah prinsip yang dilandaskan oleh ajaran Islam yang penerapannya didasarkan oleh Fatwa DSN-MUI.¹

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu index saham yang menghitung rata-rata harga saham untuk jenis saham syariah. Setiap periodenya, terdapat 30 saham yang telah memenuhi kriteria syariah masuk untuk menjadi konstituen JII. Tujuan pembentukan JII adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan Investor untuk berinvestasi berbasis syariah. JII pun diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Kini JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa tercampur dengan dana riba, JII pun kini menjadi tolak ukur kinerja (*Benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.²

Pasar modal memiliki pengaruh yang penting bagi pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Pasar telah menjadi tolak ukur atas perkembangan perekonomian (*leading indicator*). Besar kecilnya kegiatan transaksi dalam bursa yang ditunjukkan oleh suatu indeks dapat menjadi pengukur bagi kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan.³

¹ Awaluddin, "Pasar Modal Syariah: Analisis Penawaran Efek Syariah di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Vol 1, No 2, 2016, hlm. 138.

² PT. Bursa Efek Indonesia, diakses di <https://idx.co.id/idx-syariah/index-saham-syariah/> pada 29 Maret 2021, (19:50 Wib).

³ Dian Hadianti, Skripsi : "Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. AKR Corporindo, Tbk Periode 2009-2018" (Bandung: UIN SGD Bandung, 2020), Hal 2.

Setiap investor dan calon investor mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui kesepakatan investasi yang diambil. Pada dasarnya motif investasi yaitu untuk memperoleh dividen atau keuntungan dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Dalam hal ini untuk melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Hal ini bertujuan agar semua investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Dalam memperoleh modal, Indonesia mendirikan pasar modal yang mempertemukan pihak yang memerlukan modal (emiten) dan pihak yang memberikan modal (investor).

Investasi yang dilakukan investor harus didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga dibutuhkan berbagai jenis informasi yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu perkembangan harga saham merupakan salah satu informasi penting dalam mempertimbangkan keputusan dan menjadi harapan para investor dan pasar terhadap masa depan perusahaan.

Terdapat dua jenis pendekatan yang dipakai para investor atau calon investor dalam melakukan analisis investasi dalam bentuk saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*). Analisis teknikal merupakan penilaian terhadap harga saham berdasarkan pergerakan perubahan harga saham di masa lalu. Analisis ini mempelajari pergerakan harga dan volume dari suatu instrumen keuangan. Analisis fundamental yaitu memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai

faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan melihat kondisi internal dari suatu perusahaan dari laporan keuangan perusahaan.⁴

Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas keuangan atau data keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas atau data tersebut.

Secara formal pasar modal yang efisien adalah pasar yang mencerminkan semua informasi yang relevan berkaitan dengan harga sekuritasnya. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga mencerminkan informasi yang tersedia sepenuhnya. Dengan demikian, pasar modal dikatakan efisien jika harga sepenuhnya merefleksikan informasi yang tersedia baik informasi harga masa lalu, informasi umum ataupun informasi yang diperoleh dari analisis fundamental tentang perusahaan dan perekonomian.⁵

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada investor tentang posisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja di masa lalu dan di masa yang akan datang. Analisis rasio dapat dikelompokkan kedalam lima jenis yaitu rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*), solvabilitas (*Leverage*

⁴ Alfin N.F. Murfeni dan Dhea Amanah, "Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra International Tbk.", Jurnal Ekonomi Manajemen, Volume 1, Nomor 1, November 2015, hlm. 31-32.

⁵ Wawan Utomo, Rita Andini, Kharis Raharjo, "Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size) dan Likuiditas (CR) terhadap Rasio Harga Laba (Price Earnings Ratio) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2014", Jurnal Of Accounting, Volume 2, Nomor 2, Maret 2016, hlm. 2.

Ratio), rasio aktivitas (*Activity Ratio*), rasio rentabilitas (*Profitabilitas Ratio*), dan rasio pasar (*Market Ratio*). Dalam penelitian ini , rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Current Ratio (CR) adalah salah satu bagian dari rasio *likuiditas* yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi aktiva lancar dan hutang lancar maka akan semakin besar kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek, ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu membayar utang kepada kreditur. Walaupun demikian jika nilai *Current Ratio* di perusahaan terlalu tinggi atau terlalu besar maka kurang bagus terhadap perusahaan karena banyak dana yang tidak diputar kembali untuk kegiatan produksi pada perusahaan.⁶

Tinggi rendahnya perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur memakai rasio *Gross Profit Margin*. Rasio ini adalah rasio sejumlah dana yang dihasilkan dari pendapatan penjualan oleh perusahaan atau laba kotor (*Gross Profit*). Dengan *Gross Profit Margin* terus mengalami kenaikan maka semakin bagus terhadap perusahaan karena banyak yang bisa dipenuhi oleh perusahaan dan pastinya harga saham akan ikut naik. kemudian jika sebaliknya nilai *Gross Profit Margin* terus mengalami penurunan maka tidak bagus terhadap perusahaan, karena pendapatan yang sedikit menghambat perputaran modal dan harga saham akan ikut turun. Dari

⁶ Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.134.

naik dan turun harga saham inilah akan mengakibatkan perubahan pada nilai *Price Earning Ratio* dalam perusahaan.⁷

Rasio harga laba *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan. Investor dan calon investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk dapat memilah-milah saham mana yang kedepannya akan memberikan keuntungan yang besar di masa depan. Perusahaan yang kemungkinan memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki rasio harga laba *Price Earning Ratio* yang tinggi. Begitu juga dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah biasanya memiliki rasio harga laba *Price Earning Ratio* yang rendah juga.

Dalam mengambil keputusan investasi, rasio yang banyak digunakan adalah *Price Earning Ratio*, rasio ini merupakan hasil bagi antara harga saham suatu perusahaan dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham (*Earning Per Share*). Dengan kata lain, *Price Earning Ratio* mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* suatu saham, maka semakin mahal pendapatan bersih saham tersebut.⁸

Perusahaan yang memiliki rasio harga laba *Price Earning Ratio* yang tinggi belum tentu juga perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, karena rasio harga laba *Price Earning Ratio* yang tinggi bisa saja disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan dengan rasio harga laba *Price Earning*

⁷ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2015), hlm. 175.

⁸ Nor Hadi, *Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), Hal 82.

Ratio yang rendah dapat membuat minat calon investor atau investor berkurang, tapi perlu diingat bahwa rasio harga laba *Price Earning Ratio* yang rendah mempunyai kemungkinan untuk meningkat, sehingga calon investor atau investor tidak hanya terpaku pada rasio harga laba *Price Earning Ratio* yang tinggi saja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* di antaranya adalah tingkat pertumbuhan laba, *dividend payout rate*, dan deviasi tingkat pertumbuhan. *Price Earning Ratio* dapat membantu investor dalam mengidentifikasi harga saham, oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio*.⁹

Berdasarkan beberapa teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis ingin menganalisis hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Price Earning Ratio* (PER), Pada laporan keuangan Per Tahun PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020 yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Berikut ini adalah Data *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Price Earning Ratio*.

⁹ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), Hal 155.

**Tabel 1.1 Perkembangan CR, GPM, dan PER Pada PT. ANTAM, Tbk.
Periode 2010-2020**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR)		<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)		<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	
2010	387,60%		33,59%		13,16%	
2011	1064,23%	↑	29,26%	↓	7,60%	↓
2012	251,42%	↓	19,36%	↓	3,87%	↓
2013	183,64%	↓	14,30%	↓	23,85%	↑
2014	164,21%	↓	8,42%	↓	13,22%	↓
2015	259,32%	↑	1,85%	↓	5,24%	↓
2016	244,44%	↓	9,35%	↑	331,48%	↑
2017	162,13%	↓	12,99%	↑	110,03%	↓
2018	132,01%	↓	18,44%	↑	11,24%	↓
2019	144,81%	↑	13,59%	↓	103%	↑
2020	121,51%	↓	16,35%	↑	40,45%	↓

Keterangan:

	Parsial	↑	Mengalami Kenaikan dari tahun sebelumnya
	Simultan	↓	Mengalami Penurunan dari tahun sebelumnya

Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang, Tbk.

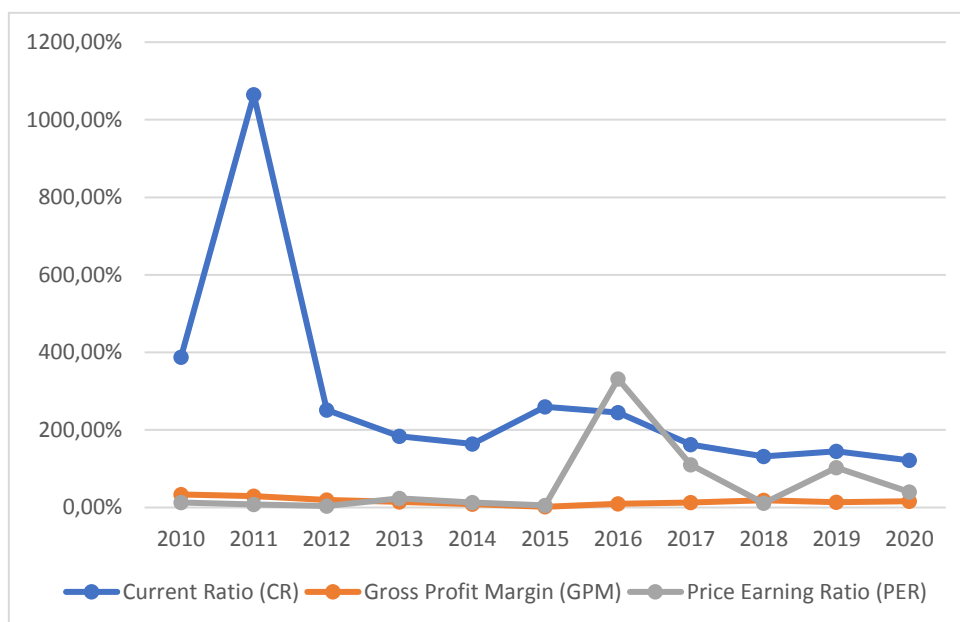
Berdasarkan Pemaparan tabel diatas dapat diartikan bahwa, Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) PT. Aneka Tambang, Tbk. mengalami fluktuasi dari tahun ketahunnya. Pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Price Earning Ratio* (PER), mengalami penurunan masing-masing sebesar 251,42%, 19,36%, dan 3,87%. Pada Tahun 2013 *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami Penurunan sebesar 183,64%, 14,30% dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 23,85%. Dan pada tahun 2014 nilai dari *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Price Earning Ratio* (PER), Mengalami penurunan menjadi 164,21%, 8,42%, dan 13,22%.

Pada Tahun 2017 *Gross Profit Margin* (GPM) Mengalami kenaikan sebesar 12,99% sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) masing-masing mengalami penurunan sebesar 162,13% dan 110,03%. Namun pada Tahun

2018 *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) kembali mengalami penurunan sebesar 132,01% dan 11,24% kemudian *Gross Profit Margin* (GPM) kembali mengalami kenaikan sebesar 18,44%. Dan pada tahun 2019 agak berbeda dari 2 tahun sebelumnya yaitu nilai *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun ini Mengalami penurunan sebesar 13,59% sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sebesar 144,81% dan 103% kemudian disusul tahun 2020 *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sebesar 121,51% dan 40,45% sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) naik sebesar 16,35%.

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, sangat jelas menunjukan bahwa perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dan ketidakstabilan yang sangat signifikan antara variabel. Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan Pergerakan *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Price Earning Ratio* pada PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020.

Grafik 1.1 Perkembangan CR, GPM, dan PER Pada PT. ANTAM, Tbk. Periode 2010-2020



Berdasarkan pemaparan grafik diatas bahwa fluktuasi *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) PT. Aneka Tambang, Tbk. periode 2010-2020 yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Meningkatnya *Current Ratio* (CR) akan berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) begitu juga sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan maka berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) begitu juga sebaliknya jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan maka berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data lapangan dari grafik diatas menjelaskan tidak selalu kenaikan *Current Ratio*

(CR) akan diikuti penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) dan tidak menunjukkan juga setiap penurunan *Current Ratio* (CR) akan diikuti kenaikan *Price Earning Ratio* (PER). Begitu juga dengan pengaruh kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang tidak ikut mengalami kenaikan, sebaliknya jika *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan *Price Earning Ratio* (PER) tidak ikut mengalami penurunan juga.

Penurunan yang terjadi pada *Current Ratio* (CR) pada tahun 2012 tidak berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER), pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan tetapi *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh negatif karena dengan dibuktikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan pada tahun tersebut, kemudian pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan tetapi *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan juga, Pada tahun 2017 dan 2018 pergerakan grafik menunjukkan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan tetapi *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif begitu juga dengan pergerakan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan namun *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif atau mengalami penurunan, dan pada tahun 2019 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan kembali akan tetapi *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif, sedangkan pergerakan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan tetapi *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dapat dibuktikan juga *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan pada tahun tersebut, selanjutnya pada tahun 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) juga

mengalami penurunan disusul dengan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan.

Penelitian ini mengambil objek dari perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. Adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan, eksplorasi, pengolahan serta pemasaran sumber daya mineral. Perusahaan ini merupakan salah satu anak dari perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dan berkantor pusat di Jakarta Selatan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan oleh peneliti dari sebelumnya, sangatlah penting untuk diteliti lebih lanjut mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan *judul Pengaruh Current Ratio (CR) dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020 (Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII))*.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari pemaparan dari latar belakang diatas bahwa *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), diduga berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER), maka dari itu penulis merumuskan ke dalam rumusan masalah antara lain:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020?

3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020.
2. Mengetahui besarnya pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020.
3. Mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik itu secara teoritis dan secara akademis.

Antara lain:

1. Manfaat Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020;

- b. Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio* (CR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2010-2020;
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para calon investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menilai tingkat kinerja pada perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan terkhususnya dengan *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
 - b. Bagi Pihak Perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran dalam memperhatikan keseimbangan setiap rasio keuangan perusahaan, karena naik turunnya suatu rasio keuangan bisa menentukan baik atau buruknya kinerja pada perusahaan terkhususnya *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio*.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan sumber referensi tambahan dalam proses pembuatan sebuah penelitian baru yang berkaitan dengan penelitian ini.
- 